

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Persaingan yang terus berkembang dalam dunia bisnis baik dalam cakupan besar maupun kecil saat ini semakin ketat. Hal ini membuat perusahaan melakukan berbagai cara agar dapat bersaing dan mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan merupakan wadah kegiatan produksi, baik barang dan jasa, serta tempat berkumpulnya faktor-faktor produksi. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya (Salsabila, 2023). Namun, sebuah perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila ada sumber pembiayaan dalam kegiatan produksi. Seperti struktur modal yang memiliki peran penting dalam kegiatan pembiayaan operasional dalam perusahaan.

Bidang otomotif dipilih karena memiliki perkembangan fluktuatif. Melihat angka pertumbuhan masyarakat dan jumlah kendaraan tentu menjadi suatu tantangan dalam memenuhi jumlah permintaan para konsumen terhadap produk otomotif. Masyarakat menjadikan produk otomotif sebagai kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perusahaan otomotif harus mengeluarkan biaya modal yang besar untuk memenuhi permintaan produksi yang meningkat. Oleh karena itu pendalaman Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi struktur modal, khususnya dalam perusahaan otomotif menjadi sangat penting.

Fenomena yang terjadi selama 7 tahun terakhir, presentase DER pada sektor industri otomotif periode 2017-2023. Informasi tersebut tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Rata-Rata DER Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2017 – 2023 (dalam persentase)

	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
1.	ASII	89	98	88	73	70	70	78	81
2.	AUTO	40	45	37	35	43	42	35	39
3.	BOLT	65	78	66	60	67	66	54	65
4.	GJTL	220	253	202	237	163	157	127	194
5.	IMAS	238	290	375	281	297	305	307	299
6.	INDS	14	14	10	10	24	30	28	18
7.	LPIN	16	9	9	9	9	11	7	10
8.	PRAS	128	111	157	221	236	321	482	236
9	SMS	23	23	21	16	19	21	23	21
10.	BRAM	40	42	26	26	38	31	32	33
11.	GDYR	131	141	130	158	148	174	121	143
12.	MASA	95	98	131	97	92	42	37	85
	Rata-rata	92	101	104	103	101	107	111	103

Sumber : Data Diolah, 2024

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata perusahaan tersebut mengalami fluktuasi sepanjang 2017 – 2023. Sebagian besar perusahaan dalam Subsektor otomotif yang terdaftar di BEI cenderung menggunakan proporsi utang yang lebih besar dalam struktur modal mereka. Keputusan ini tentu saja didasari oleh pertimbangan khusus dari masing-masing perusahaan. Untuk mencapai struktur modal yang optimal, perusahaan perlu menyeimbangkan sumber pendanaannya.

Struktur modal indikator yang berpengaruh dalam perusahaan karena membiayai aset dan operasinya melalui berbagai sumber pendanaan. Modal berperan sebagai pilar utama dalam perusahaan, yang memungkinkan perusahaan untuk membangun, tumbuh, dan bertahan. Guna mendapatkan dana yang diperlukan, perusahaan dapat memanfaatkan sumber dana internal (modal disetor) atau sumber dana eksternal (pinjaman dari pihak ketiga) Ekuitas, laba ditahan, dan cadangan merupakan sumber modal internal perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Jika pendanaan dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit), maka perusahaan perlu mempertimbangkan sumber pendanaan eksternal, seperti pembiayaan melalui utang (debt financing). (Artameviah, 2022). Manajemen keuangan dipengaruhi oleh berbagai keputusan finansial, termasuk keputusan pendanaan. Struktur modal optimal didefinisikan sebagai komposisi pendanaan yang meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang yang minimal, yang akan mengoptimalkan nilai perusahaan (Bagus Nur Cahyono and Astri Fitria, 2022). Dengan adanya struktur modal yang baik dapat membuat para investor yakin untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Keberhasilan perusahaan tentu tidak terlepas bagaimana kinerja keuangannya. Perusahaan yang baik tentu memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengoptimalkan aset guna mencapai stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik

dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran (Pipit Muliyah et al., 2020). Kinerja keuangan digunakan sebagai alat untuk mengukur dan melihat sejauh mana perusahaan dalam melakukan aturan – aturan pelaksanaan yang baik dan benar.

Kasmir (2019:104) mendefinisikan rasio keuangan sebagai teknik perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, yang dilakukan dengan membagi suatu angka dengan angka lain, dan dapat dibandingkan antara periode yang berbeda. Evaluasi keuangan menjadi esensial untuk menilai pengaruh laporan keuangan terhadap keberlanjutan perusahaan, baik di masa sekarang maupun mendatang.

Analisis kinerja perusahaan pada umumnya menggunakan rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Menurut Partiwi (2022), profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator rasio profitabilitas. Kinerja perusahaan dianggap semakin baik jika nilai ROA semakin besar. Investor lebih memilih perusahaan yang profitabel karena potensi pengembalian investasi yang tinggi. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal ditunjukkan melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk mengurangi ketergantungan pada utang, memilih laba ditahan sebagai sumber pendanaan, dan dengan demikian, mengurangi risiko keuangan. (Bagus Nur Cahyono and Astri Fitria 2022).

Rasio likuiditas adalah alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo, dengan menggunakan aset lancar. Dalam penelitian ini Bagus Nur Cahyono and Astri Fitria (2022) menemukan bahwa likuiditas memiliki korelasi negatif dengan struktur modal. Oleh karena itu, peningkatan likuiditas berpotensi menurunkan struktur modal. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dianggap baik, karena adanya jaminan dari aktiva lancar yang relatif banyak terhadap dana jangka pendek kreditor. Rasio lancar (CR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas. Semakin rendah nilai CR mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dikarenakan adanya beban tambahan atas kewajiban tersebut. (Purwanti, 2021). Likuiditas dipandang sebagai hal yang penting karena berkaitan dengan investasi dalam aktiva lancar. Jika perusahaan sudah sangat likuid, berarti telah memiliki aset lancar perusahaan melebihi kewajiban (Artamevia; Asri Nurlaeni; Bagus Nur Cahyono and Astri Fitria ; Erawati et al.; Hastuti and Sari, 2022). Sehingga likuiditas sebagai aspek penting dalam operasional perusahaan otomotif dan komponennya.

Ukuran perusahaan ditentukan oleh total penjualannya, total aset yang ditunjukkan dalam laporan keuangannya, dan jumlah karyawan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala besar atau kecilnya

perusahaan, yang diukur melalui total aset pada akhir tahun (Inti, 2023). Dengan demikian, ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional suatu entitas bisnis. Bagus Nur Cahyono and Astri Fitria (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi signifikan terhadap kemampuannya dalam mengakses pinjaman. Hal ini disebabkan karena besaran perusahaan dapat berfungsi sebagai jaminan utang. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas pinjaman yang lebih baik karena nilai aset yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Total aset dapat digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal dari sumber eksternal, baik melalui ekuitas maupun utang.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal (Aresoman and Cahyono; Himawan 2019; Irawati and Sari; Wairooy et al. 2019), namun hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi. Inti (2023) menemukan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, yang didukung oleh temuan penelitian dari (Aresoman and Cahyono; Wairooy et al. 2019). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Pramana and Darmayanti 2020) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Likuiditas adalah indikator yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.. Penelitian dari Inti (2023) dan

Himawan (2019) mengindikasikan bahwa rasio lancar (current ratio) berkorelasi positif dengan struktur modal. Sebaliknya, penelitian oleh Bagus Nur Cahyono dan Astri Fitria (2022) serta Fitiah (2018) menemukan bahwa rasio lancar berkorelasi negatif dengan struktur modal. Di samping likuiditas, ukuran perusahaan juga menjadi pertimbangan penting. Pengetahuan tentang ukuran perusahaan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal.

Skala perusahaan ditentukan melalui evaluasi kemampuan finansial entitas. Dalam studi ini, transformasi logaritma natural diaplikasikan untuk menstandarisasi variabel ukuran perusahaan dengan variabel lainnya. Hasil penelitian sebelumnya dari Fitiah (2018) dan Himawan (2019) mengindikasikan korelasi positif antara ukuran perusahaan dan struktur modal. Akan tetapi, penelitian Bagus Nur Cahyono dan Astri Fitria (2022) menunjukkan korelasi negatif antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu dalam hal fokus objek penelitian, yaitu perusahaan-perusahaan di sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2023. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan mengukur rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (Total Assets). Berdasarkan analisis latar belakang dan tinjauan literatur, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal

perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2023.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal?
- b. Apakah likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal?
- c. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal?
- d. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal?

1.3.Tujuan Penelitian

sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Memahami pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER).
- b. Memahami pengaruh Quick Ratio (QR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER).
- c. Memahami pengaruh Total Assets terhadap Debt to Equity Ratio (DER).

- d. Memahami pengaruh gabungan Return On Assets (ROA), Quick Ratio (QR), dan Total Assets terhadap Debt to Equity Ratio (DER).